

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di bidang industri teknologi informasi yang semakin cepat dan pesat, unggul kemudahan bagi pekerjaan manusia terutama kemudahan di dalam transaksi keuangan secara digital (*Financial Technology/Fintech*). Perkembangan teknologi elektronik dan internet menjadikan manusia diberi kebebasan kemudahan dalam menjalankan aktivitasnya, sehingga memberikan dampak ketergantungan dalam hal ini. Kemajuan ini mengarah perkembangan zaman modern yang semakin memudahkan pekerjaan manusia dengan bantuan teknologi.¹

QRIS (*Quick Response Indonesia Standard*) merupakan sebuah jenis pembayaran yang menggunakan kamera *smartphone* untuk membaca QR Code yang memiliki algoritma khusus, QRIS diluncurkan Bank Indonesia dan dikembangkan bersama ASPI (Asosiasi sistem Pembayaran Indonesia) sejak 17 Agustus 2019.² Gubernur Bank Indonesia menjunjung tema semangat UNGGUL, yaitu dengan kepanjangan Universal, Gampang, Untung, dan langsung.³ QRIS merupakan penyederhanaan dari berbagai macam QR Code dengan tujuan untuk

¹ Katherine, Anton, dkk. *Optimalisasi Penerapan QRIS Pada Merchant di Wilayah Surakarta*, JIKAP, Vol.5, No.2, Mei 2021.

² Saibil, dan kawan-kawan, *Faktor Mempengaruhi Niat Menggunakan QRIS Pada Sharia Mobile Banking saat Pandemi Covid-19* (Modifikasi Model UTAUT 2), Jurnal Nisbah, Vol 8, No,2 (2022).

³ Bank Indonesia, (2019), QRIS: Satu QR Code Untuk Semua Pembayaran.

menyediakan sistem pembayaran yang lebih mudah, praktis, cepat bahkan terjaga keamanannya dalam transaksi. Maka dari itu penyedia barang dan jasa (merchant) kini tidak perlu lagi harus menyediakan berbagai macam QR Code dari banyak instansi yang berbeda.

Penerapan QRIS merupakan terobosan baru dalam sistem pembayaran Indonesia. Peluncuran QRIS mendapatkan pro dan kontra di dalam kalangan masyarakat. Karena kurangnya edukasi tentang penggunaan QRIS menjadi salah satu penyebab timbulnya kontra dikalangan masyarakat. Kendala yang dialami banyaknya pelaku yang kurang memahami sistem kerja kanal tersebut, hingga beranggapan bahwa penggunaan QRIS akan menambah rumit dan tidak memberikan manfaat bagi mereka. Namun disisi pendukung QRIS, peluncuran QRIS dapat sambutan hangat dari para merchant (yang sudah tereduksi) dikarenakan memudahkan bagi merchant dalam transaksi pembayaran yang mudah, cepat, aman, dan penyediaan kanal pembayaran QR Code hanya menyediakan satu kanal pembayaran berskala nasional.⁴

Adanya Undang-Undang Zakat Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat mampu mendorong berdirinya lembaga zakat di Indonesia Dan dikeluarkannya UU Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat memperkuat terhadap peran BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat secara nasional dan berpusat di Ibu Kota Negara. BAZNAS merupakan sebuah lembaga pemerintah non struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada

⁴ Destianingsih, *Analisis Hukum Islam Terhadap Penggunaan Quick Response Indonesian Standard Dalam Transaksi Elektronik*, Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, UIN Raden Intan Lampung, 2021

Presiden melalui Menteri Agama. Dengan adanya peraturan ini, memberikan penguatan Badan Amil Zakat Nasional sebagai lembaga resmi pemerintah dan memberikan peran, wewenang, dan tugas sebagai lembaga pengelola zakat secara nasional.⁵

BAZNAS Kota Banjarmasin sebagai badan pengelola zakat yang beroperasi di wilayah Banjarmasin, memulai mengaplikasikan QRIS yang menjadi sebuah gaya baru dalam penggalangan dana zakat, infak, dan sedekah. BAZNAS memulai penerapan dan mengaplikasikan QRIS setelah mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai kebermanfaatan dan kemudahan dalam penggunaan QRIS yang bertepatan di bulan Ramadhan 1443 H.⁶ Penggunaan QRIS di BAZNAS Banjarmasin sejak tahun 2021 hingga sekarang, data dari BAZNAS Banjarmasin menunjukkan bahwa penggunaan QRIS belum mengalami peningkatan yang signifikan, akan tetapi BAZNAS terus berupaya meningkatkan kualitas layanan melalui sosialisasi dan kegiatan yang mereka laksanakan.

Istilah *fundraising* dapat kita diambil rujukan yang berasal dari bahasa Inggris. *Fundraising* memiliki arti pengumpulan uang. *Fundraising* merupakan bukan hanya pengumpulan dana semata, akan tetapi juga dapat diartikan sebagai bentuk partisipasi dan kepedulian masyarakat terhadap organisasi. Sedangkan istilah dari *fundraising* dalam ruang lingkup zakat, infak, dan sedekah, adalah suatu upaya dalam proses pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah serta sumber daya lain yang diberikan oleh masyarakat (individu, kelompok, organisasi, maupun perusahaan) untuk disalurkan kepada yang berhak.

⁵ Nur Sholikhin, *Zakat Produktif dan Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus di BAZNAS dan Mustahik pelaku UMKM di kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten)*, Tesis tidak diterbitkan. Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, IAIN Surakarta, 2020, hlm. 3

⁶ Aris Wasita, *Jumlah Merchant QRIS Soloraya Meningkat Seiring Pengaruh Digitalisasi*, dikutip dari <https://m-antaranews-com.cdn.ampproject.org>, diakses 2 April 2025.

Hubungan QRIS dengan pengumpulan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) tentunya akan memudahkan transaksi. Dengan kemudahan yang ditawarkan, masyarakat yang ingin menunaikan ZIS tidak perlu lagi repot menggunakan uang tunai. Berdasarkan observasi awal, BAZNAS Kota Banjarmasin telah mengadopsi QRIS sebagai alat transaksi untuk mengumpulkan dana ZIS dengan tujuan utama memudahkan Masyarakat.

Namun, efektivitas penerapan QRIS dalam meningkatkan *fundraising* ZIS ini perlu dikaji lebih mendalam. Meskipun secara teoritis QRIS menawarkan kemudahan, kecepatan, dan keamanan transaksi, terdapat beberapa permasalahan yang mungkin menghambat optimalisasinya. Salah satunya adalah kurangnya edukasi dan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan QRIS, serta ketergantungan pada ketersediaan *smartphone* dan jaringan internet yang stabil. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah QRIS yang digunakan sudah berjalan efektif atau masih belum bisa dimanfaatkan secara maksimal.

PENERIMAAN ZIS TAHUN 2020 - 2025							
	2020	2021	2022	2023	2024	2025 per 31 Mei 2025	TOTAL
ZAKAT	722.613,829	550.117,324	602.496,465	831.601,934	1.184.416,152	475.867,906	4.367.113,610
INFAK	633.562,030	537.053,431	768.240,696	1.553.969,830	1.786.869,016	914.972,637	6.194.667,640
							-
JUMLAH	1.356.175,859	1.087.170,755	1.370.737,161	2.385.571,764	2.971.285,168	1.390.840,543	10.561.781,250

PENYALURAN ZIS TAHUN 2020 - 2025							
	2020	2021	2022	2023	2024	2025 per 31 Mei 2025	TOTAL
KEMANUSIAAN	607.775,846	658.521,548	758.970,130	1.216.701,033	1.311.354,195	672.482,400	5.225.805,152
KESEHATAN	151.943,961	164.630,387	334.378,000	302.475,820	276.443,200	53.127,000	1.282.998,368
PENDIDIKAN	101.295,974	109.753,591	49.900,000	285.604,100	420.999,000	103.469,500	1.071.022,165
EKONOMI	30.388,792	32.926,077	72.669,500	26.349,500	34.466,000	32.775,000	229.574,869
DAKWAH-ADVOKASI	327.582,912	329.368,902	452.908,229	684.841,644	736.461,868	304.157,834	2.025,320,989
TOTAL	1.218.987,485	1.295.200,105	1.648.825,859	2.525.972,097	2.779.724,263	1.166,011,734	10.634,721,543

PENERIMAAN DI LUAR NERACA (OFF BALANCE SHEET) TAHUN 2020 - 2025							
	2020	2021	2022	2023	2024	2025	TOTAL
FITRAH DAN KURBAN	6.725.898,928	7.483.402,500	8.061.530,260	13.180.351,437	21.156.186,000	13.617.036,500	70.243,494,625

Data penerimaan ZIS BAZNAS Kota Banjarmasin dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan gambaran yang menarik. Pada tahun 2020, total penerimaan ZIS adalah Rp1.356.175.859. Menariknya, pada tahun 2021, tahun awal penerapan QRIS, penerimaan justru sempat menurun menjadi Rp1.087.170.755. Peningkatan signifikan baru terlihat pada tahun 2023 dengan capaian Rp2.385.571.764 dan berlanjut di tahun 2024 mencapai Rp2.971.265.186. Meskipun demikian, data parsial per 31 Mei 2025 sebesar Rp1.390.840.345 mengindikasikan bahwa capaian akhir tahun belum tentu melampaui tahun-tahun sebelumnya. Fluktuasi data ini memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana QRIS benar-benar berkontribusi pada peningkatan *fundraising* dan faktor-faktor lain yang memengaruhinya.

Berdasarkan permasalahan dan data yang ada, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS APLIKASI QR CODE DALAM MENINGKATKAN *FUNDRAISING* ZAKAT INFAK SEDEKAH BAZNAS KOTA BANJARMASIN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan diatas, pokok permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah aplikasi QR Code efektif dalam meningkatkan *fundraising* Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) pada BAZNAS Kota Banjarmasin?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam penggunaan QR Code tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian yang akan diteliti penulis maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keefektifan aplikasi QR Code dalam meningkatkan *fundraising* ZIS pada BAZNAS Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penggunaan QR Code tersebut.

D. Signifikansi penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara Teoritis

Memberikan kontribusi pada literatur mengenai penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan ZIS. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat juga jadi lebih sadar dan paham betapa mudahnya berkontribusi lewat teknologi.

2. Secara Praktis

Memberikan rekomendasi kepada BAZNAS Kota Banjarmasin terkait keefektifan aplikasi QR Code untuk meningkatkan *fundraising* ZIS. Menyediakan dasar bagi pengembangan strategi digital dalam pengumpulan ZIS di tingkat daerah. Penelitian ini bisa membantu semua pihak, terutama BAZNAS, untuk memahami bagaimana QR Code bisa membantu dalam pengumpulan dana ZIS.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang jelas dari penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas mencerminkan keberhasilan pelaksanaan program ditinjau dari aspek pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, serta adanya perubahan nyata. Efektivitas dalam penelitian ini diartikan sebagai keberhasilan aplikasi QR Code dalam meningkatkan *fundraising* ZIS di BAZNAS Kota Banjarmasin berdasarkan dari aspek pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan dan perubahan nyata.

2. Aplikasi QR Code

Quick Response Code atau QR Code adalah sarana pembayaran yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. Dengan cara *scan barcode*. Pada penelitian ini QR Code yang disediakan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin.

3. Peningkatan *Fundraising* Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS)

Peningkatan merujuk pada perubahan positif atau perkembangan dalam jumlah dana yang dihimpun melalui *fundraising* ZIS menggunakan aplikasi QR Code. *Fundraising* ZIS adalah proses penghimpunan dana ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS dari masyarakat, baik individu maupun lembaga. Peningkatan *fundraising* ZIS yang akan diteliti pada penelitian ini adalah pengumpulan dana atau pembayaran ZIS melalui QR Code di BAZNAS Kota Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dari Hidayatul Hafizah dan Muhaimin⁷ dengan judul "Dampak Digitalisasi Pembayaran Zakat Terhadap Peningkatan Penerimaan Zakat Pada BAZNAS Kota Banjarmasin " Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Peneliti tertarik dengan penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dengan adanya digitalisasi yang dilakukan pada pembayaran zakat di BAZNAS Kota Banjarmasin. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan penelitian lapangan. BAZNAS Kota Banjarmasin merupakan subjek penelitian dan pengumpulan data penggunaan metode wawancara dengan menggunakan metode analisis data adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, bentuk penggunaan digitalisasi dalam penghimpunan zakat yaitu pada pembayaran zakat melalui via transfer dan scan QR Code, sosialisasi secara digital dengan memanfaatkan media sosial dan website. Serta penginputan laporan keuangan menggunakan aplikasi SIMBA(BAZNAS *Management System*). Digitalisasi pembayaran zakat memberikan dampak yang ditimbulkan berdampak signifikan karena dapat dilihat dari penghimpunan dana pada laporan keuangan BAZNAS Kota Banjarmasin dan laporan pendistribusian yang dipublikasikan.

⁷ Hidayatul Hafizah and Muhaimin Muhaimin, *Dampak Digitalisasi Pembayaran Zakat Terhadap Peningkatan Penerimaan Zakat pada Baznas Kota Banjarmasin*, Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 17.5 (2023), p. 3549, doi:10.35931/aq.v17i5.2661.

Persamaan: Sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penelitian lapangan dan fokus pada BAZNAS Kota Banjarmasin sebagai objek penelitian.

Perbedaan: Penelitian ini lebih spesifik meneliti efektivitas aplikasi QR Code dalam meningkatkan *fundraising* ZIS, sedangkan penelitian Hafizah dan Muhaimin meneliti dampak digitalisasi pembayaran zakat secara umum, termasuk transfer bank dan penggunaan media sosial untuk sosialisasi.

2. Penelitian dari Abdur Rohman⁸ dengan judul “Efektivitas *Quick Response Code* Indonesian Standar (QRIS) Sebagai Metode *Fundraising* Di BAZNAS Kota Surakarta” Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023. Penelitian ini bertujuan mengetahui kebermanfaatan QRIS dan mendeskripsikan QRIS di BAZNAS Kota Surakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan) dan metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Dan Teknik analisis data, peneliti menggunakan teori Miles & Huberman yang memiliki tiga macam, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan mengaplikasikan QRIS terbilang efektif karena mempengaruhi pendapatan *fundraising* BAZNAS

⁸ Abdur Rohman, *Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf Jurusan Hukum Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta*, 2023.

Kota Surakarta yang meningkatkan efisiensi pembayaran digital bagi para muzakki/donatur dalam berinfak atau berzakat di BAZNAS Kota Surakarta. Hal ini disimpulkan dengan kenaikan pendapatan secara total *fundraising* ZIS dari tahun ke tahun.

Persamaan: Sama-sama meneliti efektivitas QR Code dalam *fundraising* ZIS dan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Perbedaan: Objek penelitian berbeda, di mana penelitian ini berfokus pada BAZNAS Kota Banjarmasin, sedangkan penelitian Rohman berfokus pada BAZNAS Kota Surakarta dan skripsi ini juga menyoroti kendala dalam implementasi QR Code, sedangkan penelitian Rohman lebih berfokus pada dampak implementasi terhadap peningkatan jumlah donasi.

3. Penelitian dari Miftaakhul Amri⁹ dengan judul “STRATEGI *FUNDRAISING* DANA ZAKAT DENGAN SISTEM QRIS DI BAZNAS KABUPATEN BANYUMAS”. Tujuan penelitian ini untuk melihat sejauh mana penerapan strategi *fundraising* dana zakat menggunakan sistem QRIS dan bagaimana alur pembayaran zakat melalui QRIS yang ada di BAZNAS kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dan pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara serta observasi lapangan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi *fundraising* dan zakat menggunakan QRIS di BAZNAS Banyumas melalui beberapa tahapan yaitu Menentukan Segmen dan sasaran

⁹ Miftaakhul Amri, *Strategi Fundraising Dana Zakat Dengan Sistem Qris di Baznas Kabupaten Banyumas*, AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah, 4.1 (2022), pp. 37–53, doi:10.52490/attijarah.v4i1.346.

Muzakki, menyiapkan sumber daya manusia, membangun sistem komunikasi dan menyusun sistem pelayanan. Tidak hanya itu saja, BAZNAS Banyumas juga menjalankan strategi komunikasi marketing. Yaitu dengan membuat program yang menarik, menciptakan perasaan empati, bekerjasama dengan perusahaan lain, dan memberikan pelayanan sebaik baiknya. Untuk proses pembayaran zakat dengan QRIS, muzakki hanya perlu scan QR Code pembayaran zakat BAZNAS Banyumas, kemudian mengikuti langkah-langkah pembayaran selanjutnya. Dalam hitungan menit dan tanpa mendatangi kantor BAZNAS Banyumas, muzakki bisa membayarkan zakatnya kapanpun dan dimanapun muzakki berada.

Persamaan: Sama-sama membahas penggunaan QRIS dalam penggalangan dana zakat dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi.

Perbedaan: Fokus penelitian ini adalah efektivitas aplikasi QR Code dalam meningkatkan *fundraising* ZIS, sementara penelitian Amri lebih menyoroti strategi *fundraising* yang digunakan BAZNAS Banyumas dalam memanfaatkan QRIS dan lokasi penelitian berbeda, yakni BAZNAS Kota Banjarmasin dalam penelitian ini dan BAZNAS Kabupaten dalam penelitian.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : Dalam bab ini memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : Dalam bab ini akan diuraikan kajian teori yang membahas mengenai definisi dari Efektivitas, Aplikasi QR Code, *Fundraising*, Zakat Infak Sedekah (ZIS).

BAB III : Pada bagian ini lebih difokuskan pembahasan terkait tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, sesuai dengan data yang didapat oleh peneliti kemudian disusun secara sistematis.

BAB IV : Pada bab ini merupakan hasil dari penelitian dan pembahasan, memaparkan mengenai hasil dari penelitian.

BAB V : Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.